

DESCRIPTION OF DISCIPLINE OF LEARNING CITIZENS IN THE SKILLS OF HAND CRAFTS SKILLS IN PKBM DIKNAKER PESISIR SELATAN

Finta Wulandari^{1,2}, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²fintawulandario922@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high learning outcomes obtained by citizens learning in the craft skills training program at PKBM Diknaker. Researchers suspect that the high learning outcomes obtained by learning citizens, are influenced by the high discipline owned by citizens learning handicraft skills in PKBM Diknaker. This can be seen from the discipline of citizens learning mental attitudes, understandings and behavioral attitudes. This study aims to illustrate the discipline of citizens learning in the craft skills training program at PKBM Diknaker. This type of research is quantitative descriptive research. The population in this study totaling 20 people. The sampling technique used was a census, all populations were sampled 20 people. Data collection techniques using a questionnaire. While the data analysis technique uses the percentage formula. From the results of the study it was found that: the discipline of learning citizens towards mental attitude was categorized as good, understanding was categorized as good, behavior was categorized as good. Based on this research it's recommended that the manager to maintain and improve the discipline and motivate resident for develop the skills of residents.

Keywords: Discipline, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mengarah pada perbaikan adalah pendidikan yang menyebar secara rata, bermutu, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain pendidikan dalam jenjang persekolahan juga diperlukan pendidikan dalam keluarga dan pendidikan diluar sekolah sebagai penunjang atau pelengkap dari pendidikan sekolah (formal) itu sendiri. Pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu proses pendidikan berbasis masyarakat memiliki keluasan di mana pendidikan luar sekolah menganut proses pendidikan yang dapat membina warga belajar menjadi seorang yang memiliki potensi yang dapat mengangkat harkat dan martabatnya dalam lingkungan masyarakat (Aini, 2006). PKBM berfungsi sebagai pusat dan sumber informasi, artinya tempat masyarakat menanyakan informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajar dan keterampilan fungsional yang dibutuhkan masyarakat (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018). Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah sebagai tempat bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada disekitar kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat karena menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang mana terdiri atas beberapa program pendidikan seperti : pendidikan kesetaraan, kecakapan hidup (Life Skill), dan pendidikan keaksaraan fungsional.

Salah satu unsur dalam pendidikan nonformal adalah pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau, berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa tertekan, serta secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Pamungkas, Sunarti & wahyudi, 2018).

Hal ini juga yang sedang dilaksanakan di Kenagarian Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu sebuah upaya mengembangkan potensi masyarakat dalam memperluas pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, kegiatan ini diadakan di PKBM Diknaker di Kenagarian Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, tepatnya di daerah Simpang Lagan terdapat sekelompok masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan program keterampilan kerajinan tangan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilaksanakan pada bulan Juli 2018, pada salah satu instansi penyelenggara pendidikan nonformal, yaitu Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Diknaker, Kenagarian Punggasan, kecamatan linggo sari baganti, Kabupaten Pesisir selatan, bahwa PKBM Diknaker ini merupakan pusat penyelenggara pendidikan nonformal yang dibina oleh Unit pelaksana teknis daerah (UPTD). Adapun berdasarkan kegiatan wawancara dengan ketua pelaksana PKBM dan Tutor Program Keterampilan kerajinan tangan yang bernama Bapak Muslin dan ibu Erni Musrila S.Pd. menyatakan bahwa dengan diadakannya program pelatihan keterampilan ini dapat memberikan bekal kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, serta dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki karena tidak memiliki keterampilan kerja yang sesuai kebutuhan dan peluang yang ada. Dan juga didapatkan informasi bahwa tingginya hasil belajar warga belajar pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker tersebut. Diduga adanya keterkaitan antara kedisiplinan seseorang dengan hasil yang diperolehnya. Dengan kedisiplinan yang tinggi, maka seseorang tersebut akan optimis dalam belajar. Dia akan berusaha dan percaya bahwa ia mampu mencapai target yang telah ia tentukan. Menurut Hasibuan dalam Barnawi & Arifin (2012a) menyatakan bahwa disiplin adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun, terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Jadi berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tentang kedisiplinan, dapat ditarik kesimpulan kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang yang mentaati peraturan yang ada, sehingga seseorang yang memiliki sikap disiplin akan berhasil setiap apa yang dikerjakannya. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggambarkan tentang kedisiplinan warga belajar pada program pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker, Pesisir Selatan.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena menggambarkan segala sesuatu mengenai objek secara apa adanya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar. Program pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker. Keseluruhan populasi sebanyak 20 orang, dengan ciri-ciri terdaftar sebagai warga belajar pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker tahun 2018, mengikuti proses pembelajaran program pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker, dan ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang berusia 19 tahun sampai dengan 40 tahun. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus yang berarti keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 20 orang yang disebut dengan responden.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk Skala Likert. Dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan sifat penelitian. Yang mana analisis yang digunakan perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

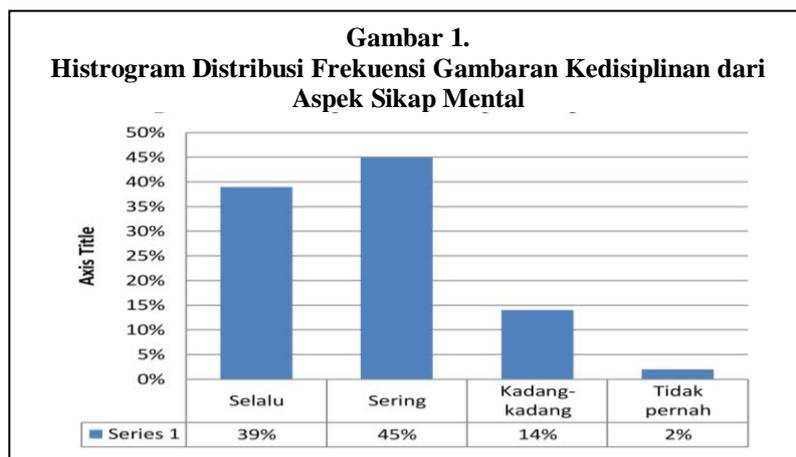
Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan kedisiplinan warga belajar pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker, Kecamatan Linggo sari baganti Kabupaten Pesisir selatan yang meliputi aspek, 1) untuk menggambarkan kedisiplinan warga belajar terhadap sikap mental dalam pelatihan

keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker, 2) untuk menggambarkan kedisiplinan warga belajar terhadap pemahaman dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker, 3) untuk menggambarkan kedisiplinan warga belajar terhadap sikap kelakuan dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikan temuan penelitian sebagai berikut.

Gambaran Kedisiplinan Warga Belajar terhadap Sikap Mental

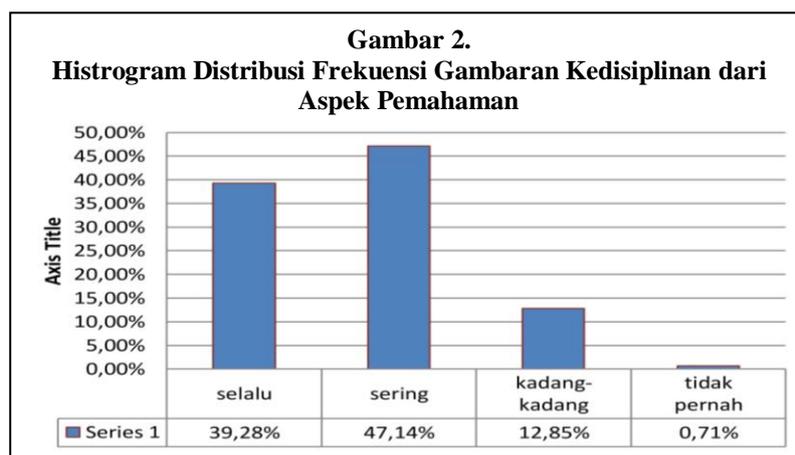
Data tentang gambaran kedisiplinan warga belajar keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker ditinjau dari aspek sikap mental diungkapkan melalui 3 indikator yang meliputi : 1) sikap taat dan tertib, 2) pengendalian watak, 3) pengendalian pikiran. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga belajar pada sikap mental pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker sudah dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sikap taat tertib, pengendalian watak dan pengendalian pikiran warga belajar sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kategori baik didapatkan dari jumlah responden yang memilih jawaban sering (SR) dan selalu (SL) dalam hal ini berarti sebagian besar responden mempunyai sikap mental yang baik dalam belajar. Dari data tersebut dapat dijelaskan, bahwa warga belajar mempunyai sikap mental dengan bersikap taat dan tertib dan melakukan pengendalian watak serta pengendalian sikap. Dengan mempunyai sikap mental warga belajar serta mempunyai sikap taat dan tertib dalam belajar dapat membuat warga belajar selalu berhasil menyelesaikan tugas dan kegiatan dalam belajar, sehingga hasil belajarnya baik.

Gambaran Kedisiplinan Warga Belajar terhadap Pemahaman

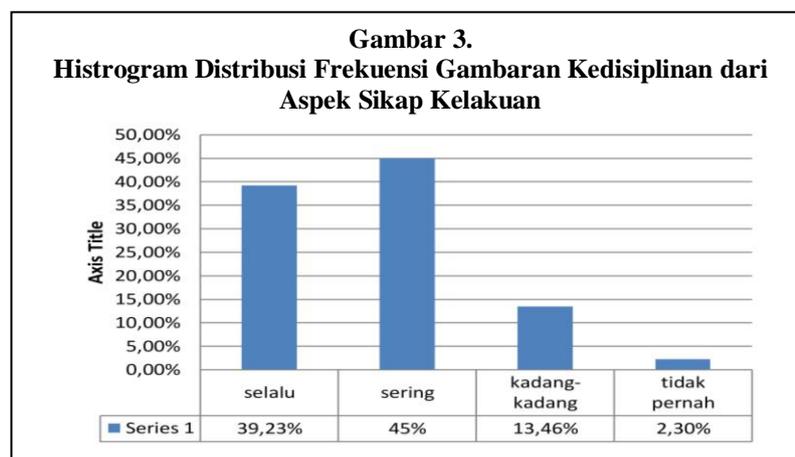
Data tentang gambaran kedisiplinan warga belajar keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker ditinjau dari aspek pemahaman diungkapkan melalui 3 indikator yang meliputi : 1) ketaatan aturan, 2) ketaatan norma, 3) ketaatan kriteria. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga belajar pada pemahaman pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker sudah dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketaatan aturan, ketaatan norma dan ketaatan kriteria warga belajar sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kategori baik didapatkan dari jumlah responden yang memilih jawaban sering (SR) dan selalu (SL) dalam hal ini berarti sebagian besar responden mempunyai pemahaman yang baik dalam belajar. Dari data tersebut dapat dijelaskan, bahwa warga belajar mempunyai pemahaman dalam ketaatan aturan, ketaatan norma dan ketaatan kriteria. Dengan mempunyai pemahaman warga belajar serta memiliki ketaatan aturan, ketaatan norma dan ketaatan kriteria dalam belajar dapat membuat warga belajar selalu berhasil menyelesaikan tugas dan kegiatan dalam belajar, sehingga hasil belajarnya baik.

Gambaran Kedisiplinan Warga Belajar terhadap Sikap Kelakuan

Data tentang gambaran kedisiplinan warga belajar keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker ditinjau dari aspek sikap kelakuan diungkapkan melalui 3 indikator yang meliputi : 1) sikap cermat, 2) kesungguhan dalam latihan, 3) tertib kegiatan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga belajar pada sikap kelakuan pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker sudah dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sikap cermat, kesungguhan dalam latihan dan tertib dalam kegiatan warga belajar sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kategori baik didapatkan dari jumlah responden yang memilih jawaban sering (SR) dan selalu (SL) dalam hal ini berarti sebagian besar responden mempunyai sikap kelakuan yang baik dalam belajar. Dari data tersebut dapat dijelaskan, bahwa warga belajar mempunyai sikap kelakuan dalam sikap cermat, kesungguhan dalam latihan serta tertib dalam kegiatan. Dengan mempunyai sikap kelakuan warga belajar serta memiliki sikap cermat, kesungguhan dan tertib dalam kegiatan dapat membuat warga belajar selalu berhasil menyelesaikan tugas dan kegiatan dalam belajar, sehingga hasil belajarnya baik.

Pembahasan

Gambaran Kedisiplinan Warga Belajar dari Aspek Sikap Mental

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran kedisiplinan warga belajar terkait sikap mental dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar warga belajar menyatakan selalu bersikap taat dan tertib dalam mengikuti pelatihan keterampilan kerajinan tangan dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker.

Sikap tertib mempunyai arti yang sangat penting dalam tataran kehidupan manusia, dan sikap warga belajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedisiplinan

warga belajar dapat ditumbuhkan jika lingkungan mendukung dan terwujudnya sikap tersebut. Melihat perilaku warga belajar didalam kelas maka perlu dilakukan tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihatin dalam Setyanta (2013), jika mengalami pola perilaku siswa (warga belajar di dalam kelas maka kedisiplinan perlu ditingkatkan. Untuk menunjang terwujudnya sikap disiplin tersebut dibutuhkan ransangan dari lingkungan pada awalnya dimulai dari pengenalan aturan-aturan yang harus ditaati oleh warga belajar. Menurut Ramadani & Syuraini (2018) salah satu yang mempengaruhi keberhasilan program yaitu kompetensi profesional yang dimiliki tutor yang sangat baik pasti akan berdampak kepada keberhasilan program itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rosma dalam Ekosiswoyo & Rachman (2000), bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat Kustanti (2016), menyatakan bahwa ketaatan merupakan sikap patuh terhadap perintah, aturan dan ketentuan yang berlaku. Sehingga dengan sikap taat dan tertib dalam mematuhi peraturan yang berlaku dapat mampu memberikan kedisiplinan serta dorongan kepada warga belajar dalam mentaati peraturan yang berlaku dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker.

Adapun sikap mental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap taat tertib, pengendalian watak dan pengendalian pikiran. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya kedisiplinan warga belajar dalam sikap mental sudah terealisasi dengan baik dan menghasilkan keberhasilan warga belajar dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker. Jadi sehubungan dengan temuan penelitian dilapangan, kedisiplinan yang dimiliki oleh warga belajar membuat warga belajar mempunyai sikap mental. Sikap mental yang dimiliki warga belajar membawa perubahan kearah yang lebih baik, yaitu semua kegiatan pelatihan yang diikuti terasa bermanfaat oleh warga belajar.

Gambaran Kedisiplinan Warga Belajar dari Aspek Pemahaman

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran kedisiplinan warga belajar terkait pemahaman dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker dikategorikan baik. Hal ini karena banyaknya warga belajar memiliki pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar warga belajar menyatakan selalu mematuhi ketaatan aturan, ketaatan norma serta ketaatan dalam kriteria dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker. Sehingga membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Baik itu berupa perubahan sikap atau pun pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki.

Ketaatan sering juga disebut kepatuhan yang dapat diartikan sebagai sikap tunduk, penurut, mudah diatur, mau melakukan tugas dan kewajiban secara sukarela. Sejalan dengan pendapat Poerwadarminta dalam Mardawani (2015), ketaatan berarti mengikuti petunjuk, menjalankan tugas dengan baik dan ikhlas dan secara penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan. Untuk mencapai tingkat disiplin warga belajar memerlukan pengetahuan dan pelaksanaan yang baik terhadap aturan-aturan yang ada dalam disiplin. Menurut Barnawi (2012a), mengatakan pemahaman yang baik sesuai dengan perilaku, norma, kriteria merupakan aspek yang mutlak untuk mencapai keberhasilan. Adapun pemahaman dalam penelitian ini yaitu ketaatan aturan, ketaatan norma dan ketaatan dalam kriteria dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker.

Dengan melihat keberhasilan pelatihan yang terdahulu warga belajar memiliki motivasi dalam belajar agar lebih giat lagi, adapun faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan belajar warga belajar diantaranya motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan kerajinan tangan yang tinggi, dan di tunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mencukupi (Fahriati & Syuraini, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya kedisiplinan warga belajar dalam pemahaman sudah terealisasi dengan baik dan menghasilkan keberhasilan warga belajar dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dilapangan bahwa warga belajar mempunyai ketaatan aturan yaitu warga belajar taat dan patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan saat mengikuti pelatihan seperti memakai pakaian yang sopan saat mengikuti

pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker. Dan memenuhi kriteria atau ketentuan yang berlaku dalam mengikuti pelatihan.

Gambaran Kedisiplinan Warga Belajar dari Aspek Sikap Kelakuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran kedisiplinan warga belajar terkait sikap kelakuan dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagai besar warga belajar menyatakan selalu bersikap cermat dan bersungguh-sungguh dalam latihan serta tertib dalam kegiatan pelatihan sehingga membawa perubahan yang lebih baik. Baik itu berupa perubahan sikap maupun keterampilan.

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya sehingga mendapatkan hasil yang baik. Dan begitu sebaliknya belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sejalan dengan pendapat Syarifuddin (2011) prinsip kesungguhan adalah sangat penting biarpun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan belajarnya. Sehingga dengan melakukan sikap bersungguh-sungguh dalam latihan maka warga belajar akan berhasil dalam melakukan pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker.

Menurut Barnawi & Arifin (2012a), mengatakan sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati dalam mentaati segala hal dalam mentaati segala hal dengan cermat dan tertib. Perpaduan antara tingkah laku dengan sistem nilai budaya yang menjadi mental berupa perbuatan dan tingkah laku. Sikap tingkah laku yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala peraturan dengan baik dan cermat. Sikap dan perilaku yang demikian tercipta melalui proses binaan, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dan lingkungan. Sikap seseorang yang suka rela dalam mentaati peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya ia akan mematuhi atau mengerjakan semua tugas-tugas dengan baik, bukan atas paksaan.

Adapun sikap kelakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesungguhan warga dalam mengikuti pelatihan keterampilan kerajinan tangan dengan cermat dan teliti. Sikap cermat dan teliti yang dimaksud yaitu warga belajar bersikap hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan keterampilan kerajinan tangan dan warga belajar tertib dalam melaksanakan pelatihan, sehingga warga belajar berhasil dalam mengikuti pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dilapangan bahwa warga belajar mempunyai sikap cermat dan kesungguhan dalam latihan serta tertib mengikuti kegiatan, sehingga warga belajar mengikuti pelatihan keterampilan kerajinan tangan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh tutor dan warga belajar belajar dengan tekun dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker.

Jadi sehubungan dengan temuan penelitian dilapangan, kedisiplinan yang dimiliki oleh warga belajar membuat warga belajar mempunyai sikap kelakuan. Sikap kelakuan yang dimiliki warga belajar membawa perubahan kearah yang lebih baik, yaitu semua kegiatan pelatihan yang diikuti terasa bermanfaat oleh warga belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran kedisiplinan warga belajar dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran kedisiplinan warga belajar pada sikap mental dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker sudah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, 2) Gambaran kedisiplinan warga belajar pada pemahaman dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker sudah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga

belajar menjawab alternatif jawaban pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagian besar warga belajar menyatakan selalu mematuhi ketaatan aturan, ketaatan norma serta ketaatan dalam kriteria dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker. 3) gambaran kedisiplinan warga belajar terkait sikap kelakuan dalam pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif pada item pernyataan dengan selalu dan sering, yaitu sebagai besar warga belajar menyatakan selalu bersikap cermat dan bersungguh-sungguh dalam latihan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu: Diharapkan kepada warga belajar untuk mempertahankan kedisiplinan yang dimiliki dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam belajar, sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Diharapkan kepada tutor pelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Diknaker untuk terus memotivasi warga belajar dalam belajar, supaya kedisiplinan dan sikap taat tertib yang dimiliki warga belajar terus di laksanakan dalam belajar seperti mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Diharapkan kepada pengelola PKBM untuk selalu meningkatkan fasilitas baik secara fisik maupun non fisik sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah* (Buku Ajar). UNP: PLS FIP.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012a). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012b). *Kinerja Guru Profesional*. Jogyakarta: Ar-Ruzz.
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 43–53.
- Fahriati, F., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>
- Kustanti, N. (2016). Hubungan antara Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(5), 135–145. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/download/2913/2526>
- Mardawani, M. (2015). Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang). *Vox Edukasi*, 6(1), 36–49. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/271425-ketaatan-siswa-dalam-mematuhi-tata-terti-4e3bddec.pdf>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 423–431. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>
- Setyanta, S. (2013). Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Secara Tertulis terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Tegalarjo Yogyakarta. *Hanata Widya*, 2(6). Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/625>
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*, 16(01), 113–136. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/57/52>